

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pelayanan di Puskesmas Nabarua Tahun 2023

Marthen Toding

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire, Indonesia

Korespondensi penulis: marthentoding96@yahoo.com

Abstract. *Pancasila values are not only implemented at that time but are preserved every day. As the basis of the Indonesian nation and state, Pancasila is essentially derived from cultural values, not just as reflections or thoughts of individuals like other foundations in the world, religious values contained in the outlook on life of the Indonesian nation before the founding of a country. The aim of the research is to see the implementation of these values. -Pancasila values in services at the Nabarua Health Center. The method used in this research is literature study (data collection, literature references related to the implementation of Pancasila values) with a case study type of research using research. Qualitative descriptive approach. The results of the research. The implementation of Pancasila values is reflected in five principles, starting from the value of God to the value of Justice which is implemented in health services for medical record officers. The first principle is demonstrated by the activity of greeting and saying hello, the second principle is an attitude of helping each other through humanitarian activities such as Health Services for Children, Toddlers, Adults and the Elderly. The third principle is to join a professional organization. The fourth principle is demonstrated by providing opinions during evaluation meetings held every month at the Community Health Center. The fifth principle is implementing working relationships between medical record officers in accordance with the professional code of ethics. The suggestion in this research is to apply Pancasila values at the Community Health Center, there are internal obstacles such as officers being late in attending the morning roll call and some officers being unable to attend the evaluation meeting which is held once a month. The head of the Community Health Center has an important role in applying Pancasila values to medical records officers. So, the head of the community health center and his staff must be more able to provide motivation, support and examples for officers in implementing the values of Pancasila.*

Keywords: *Implementation, Values, Pancasila and Services*

Abstrak. Nilai-nilai Pancasila bukan hanya di implementasikan pada saat itu saja namun dilestarikan setiap hari. Sebagai dasar bangsa dan negara Indonesia Pancasila pada hakikatnya digali dari nilai kebudayaan bukan hanya sebagai renungan atau pemikiran individu seperti dasar lain di dunia, nilai religi yang terkandung dalam pandangan hidup tentang kehidupan bangsa Indonesia sebelum berdirinya sebuah negara. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan di Puskesmas Nabarua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur (Pengumpulan data, Referensi Pustaka yang berkaitan dengan Implementasi nilai-nilai Pancasila) dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam lima sila, dimulai dari nilai KeTuhanan sampai nilai Keadilan yang dilaksanakan dalam pelayanan kesehatan petugas rekam medis. Sila pertama ditunjukkan oleh kegiatan menyapa dan mengucapkan salam, sila kedua adanya sikap saling tolong menolong melalui kegiatan kemanusiaan seperti Pelayanan kesehatan pada Payi, Balita, Dewasa dan Lansia. Sila ketiga dengan mengikuti organisasi profesi. Sila keempat ditunjukkan dengan memberikan pendapat pada saat rapat evaluasi yang diadakan setiap bulan di Puskesmas. Sila kelima melaksanakan hubungan kerja antar petugas rekam medis yang sesuai dengan kode etik profesi. Saran dalam penelitian ini adalah menerapkan nilai-nilai Pancasila di Puskesmas terdapat hambatan internal seperti keterlambatan petugas dalam mengikuti apel pagi serta beberapa petugas yang tidak bisa mengikuti rapat evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kepala Puskesmas memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada petugas rekam medis. Sehingga, kepala puskesmas dan jajarannya harus lebih dapat memberikan motivasi, dukungan, serta contoh pada petugas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai, Pancasila dan Pelayanan

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara mempunyai cita-cita atau pandangan hidup untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan. Cita-cita tersebut dapat digunakan sebagai dasar nilai dalam setiap pemecahan masalah. Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara Indonesia yang sudah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia harus mengenal, mempelajari, serta mempraktekkan nilai sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Duha, 2022).

Nilai-nilai Pancasila bukan hanya diimplementasikan pada saat itu saja namun dilestarikan setiap hari. Sebagai dasar bangsa dan negara Indonesia Pancasila pada hakikatnya digali dari nilai kebudayaan bukan hanya sebagai renungan atau pemikiran individu seperti dasar lain di dunia, nilai religi yang terkandung dalam pandangan hidup tentang kehidupan bangsa Indonesia sebelum berdirinya sebuah negara (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai keluhuran Pancasila tercermin dalam sila-sila Pancasila yaitu Nilai KeTuhanan Yang Maha Esa yang menjiwai empat sila lainnya seperti nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan (Agus Sutono, 2015).

Nilai-nilai Pancasila adalah sumber dari segala aturan baik formal maupun informal, sehingga nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat agar tujuan negara Indonesia dapat terwujud sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat (Maulana, 2022). Pencapaian pengakuan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memerlukan transformasi nilai-nilai Pancasila yang nyata dan berkesinambungan oleh bangsa Indonesia. Setiap penyelenggaraan negara dan setiap lembaga kenegaraan kemasyarakatan di tingkat pusat dan daerah.

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini dapat dilihat dari tingkah laku dan karakter masyarakat yang bersumber pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat cukup memprihatinkan akibat kemiskinan dan kebodohan kolonialisme, imperialis dan kapitalis (Putu dkk., 2020). Jika rakyat Indonesia menerapkan sistem yang manusiawi dan adil, mereka memiliki peluang untuk sejahtera. Oleh karena itu, Pancasila hadir untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin mengalami kemerosotan saat tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 yang berisikan pedoman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) (Savitri & Dewi, 2021). Survey Kompas menghasilkan bahwa Pancasila kurang dipahami oleh masyarakat dan mengalami penurunan sebesar 48% responden berusia 16 tahun hingga 30 tahun tidak dapat dengan benar dan

se penuhnya menyebutkan nilai-nilai Pancasila, sebesar 42% responden berusia 47 tahun keatas salah menyebutkan prinsip Pancasila.

Mempraktekkan nilai-nilai Pancasila harus muncul dan berkembang ditengah masyarakat tanpa munculnya paksaan. Penerapan ini harus dibarengi dengan sadar diri akan kehidupan masyarakat itu sendiri (Olivia, 2021). Dalam kehidupan masyarakat, ada satu cara untuk mewujudkannya diantaranya melalui pelayanan Kesehatan oleh tenaga Kesehatan khususnya petugas rekam medis baik di puskesmas atau rumah sakit.

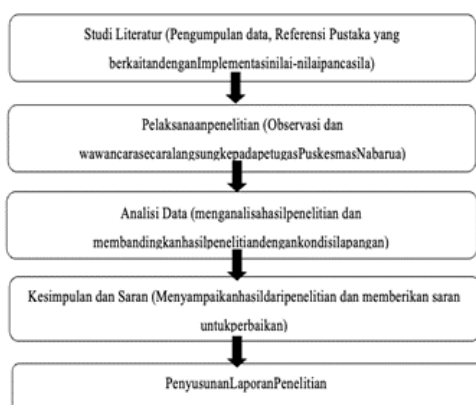
Tenaga medis memiliki peranan penting dalam memajukan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan profesi pelayanan Kesehatan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, bermoral dan beretika tinggi, berwibawa serta memiliki keahlian yang mutunya terus ditingkatkan melalui Pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan menurut Pancasila. Sebagai sumber informasi, rekam medis memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, pelayanan rekam medis perlu diselenggarakan oleh PMIK yang memiliki kompetensi dan kewenangan berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Seorang PMIK memiliki tujuh kompetensi yang harus dipahami, selain itu petugas berhadapan secara langsung terhadap pasien dalam melakukan pelayanan baik primer maupun sekunder. Hal tersebut menjadikan petugas harus melayani pasien sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan Kesehatan petugas Kesehatan Puskesmas Nabarua di Kabupaten Nabire.

2. METODE PENELITIAN

Diagram Alir Penelitian

Secara umum langkah penelitian ini akan ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Poerwandari (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Prabowo (2015) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari 2014) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Kerlinger (dalam Hasan 2015) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interview dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan masing-masing individu.
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (2013) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Patton (dalam Poerwandari 2014) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung.

Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung merupakan data mentah. Agar data tersebut dapat lebih berguna bagi penelitian ini diperlukan suatu metode pengolahan data.

Metode pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk table dan grafik. Data hasil pertanyaan berdasarkan poin-poin pertanyaan yang kemudian memiliki nilai yang akan dijadikan perbandingan antara jawaban responden yang diuji. Hasil dari wawancara diambil dari nilai yang dirata-ratakan. Selain itu hasil dari data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk table maupun grafik dan dinarasikan dengan jelas.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukanselama 2 (dua) bulan dan berlokasi di Puskesmas Nabarua Kelurahan Nabarua Kecamatan Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua tengah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Puskesmas Nabarua

Nilai adalah ukuran, asumsi tentang kepercayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Nilai menjadi tolak ukur seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Nilai yang tercantum dalam Pancasila akan mengarahkan metode berpendapat dan berbuat sama pemikiran negara (Dermawan & Nurhotimah, 2021). Implementasi atau pencerminan Pancasila dapat dibagi menjadi dua hal yaitu implementasi subjektif dan implementasi objektif. Dalam kegiatan pelayanan Petugas inilah implementasi subjektif dari Pancasila, hal ini penyebab ada tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan Kesehatan yaitu menggapai cita-cita nasional adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Nilai sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa adalah nilai-nilai yang bersumber dengan hubungan seseorang dengan apa yang dianggapnya mempunyai kekuatan sakral. Memahami Tuhan sebagai pedoman hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beriman kepada Tuhan yaitu membangun manusia Indonesia yang berjiwa besar dan setiap perbuatan baik yang dilakukan harus diridhoi oleh Tuhan (Hardika & Rahman, 2016). Dalam kegiatan pelayanan Kesehatan petugas di Puskesmas Nabarua Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam kepada Pasien dengan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Santun). Kegiatan Rutinitas yang dilakukan adalah dalam apel pagi dan siang petugas selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan Doa. Dalam sila kesatu, norma yang tercantum yaitu maka kita selaku individu diciptakan oleh Tuhan dan wajib melaksanakan perintah-Nya serta menghindari segala larangan-Nya. Setiap masyarakat negara Indonesia berhak memeluk agamanya dan berkewajiban untuk hidup menurut agamanya.

Sila pertama juga mengajarkan sikap toleransi diantara umat beragama, serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Hal ini juga akan bermanfaat untuk lingkungan yang terawat karena individu yang mempunyai rasa syukur atas kepercayaannya kepada Tuhan. Di Puskesmas Nabarua antar petugas maupun dengan pasien juga menunjukkan saling toleransi antara sesama agama lain. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan kegiatan baik pertemuan maupun kegiatan kunjungan lapangan petugas memberikan salam berdasarkan keyakinan paserta dan pasien yang dikunjungi.

Nilai sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah membentuk rasa hidup berdasarkan asas keteraturan karena setiap orang berpotensi menjadi individu yang memiliki adab. Manusia yang maju teknologinya akan lebih mudah menerima kenyataan dan mengenal hukum secara universal. Nilai yang terkandung bahwa sebagai individu kita memiliki derajat yang setara sesama manusia di lingkup masyarakat dan di mata hukum (Khosiah, 2020). Di Puskesmas Nabarua sudah menunjukkan sikap beradab yaitu sikap saling membantu sesama dalam kegiatan kemanusiaan yaitu mengadakan program Program kesehatan baik untuk Bayi, Balita, Orang dewasa bahkan Lansia. secara gratis. Selain saling membantu sesama, petugas juga mengakui persamaan hak dan kewajiban pasien yakni tidak membeda-bedakan pasien umum dan pasien BPJS. Masyarakat Indonesia akan lebih tentram jika senantiasa menjalankan sila kedua ini selama kehidupannya, karena sila ini mengutamakan aspek sosial yaitu cinta sesame manusia sebagai prinsip dan manusia individu diperlakukan sama tanpa memandang agama, ras, etnis, dan golongan.

Nilai sila ketiga Persatuan Indonesia, bukan sikap atau cara pandang yang sempit, tetapi seseorang harus berusaha untuk memandang diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Persatuan adalah gabungan dari beberapa bagian dan keberadaan Indonesia dan rakyatnya di muka bumi tidak terbantahkan lagi. Negara Indonesia terbentuk melalui proses perjuangan yang panjang dan terdiri dari berbagai suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak dipermasalahkan melainkan menjadi satu kesatuan Indonesia (Nurgiansah, 2021). Hal ini diterapkan pada petugas yang mengikutii berbagai yang memiliki sebuah organisasi profesi berdasarkan prifesi masing-masing. Organisasi ini mewajibkan individu yang berprofesi sebagai untuk menjadi anggota. Setiap sebulan sekali diadakan pertemuan antar anggota, dimulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas memiliki rasa persatuan dengan mengikuti secara aktif kegiatan organisasi.

Indonesia mempunyai berbagai pulau yang artinya ada jutaan manusia tinggal dan menetap di Indonesia. Jika tidak ada persatuan dalam hidup, tidak akan ada perdamaian di Indonesia. Dalam hal ini, perlu ditumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa cinta pada bangsa dan

bhineka tunggal ika. Penerapan cinta tanah air, di Puskesmas Nabarua setiap pagi diadakan apel yang dipimpin oleh kepala puskesmas. Pada saat hari besar nasional pun juga diadakan upacara bendera walaupun bertepatan dengan hari libur. Cinta tanah air juga dapat diterapkan dengan menerapkan 3M dalam rangka menanggulangi Penyakit DBD. Setiap hari Kamis, seluruh petugas di Puskesmas menggunakan seragam Batik khas Papua, hal ini menunjukkan sikap yang mencerminkan bhineka tunggal ika.

Nilai sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adalah suatu keadaan masyarakat yang mencerminkan pemikiran masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi sebagai suatu bangsa terbebas dari belenggu pemikiran berdasarkan kelompok sempit dan aliran pemikiran tertentu. Pengamalan sila keempat identik dengan demokrasi, salah satu pengamalannya di Puskesmas yaitu tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Di Puskesmas Nabarua diadakan rapat evaluasi setiap sebulan sekali, kepala puskesmas memberikan kesempatan kepada peserta rapat untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi secara bersama – sama apabila ditemukan masalah. Menyampaikan masukan atau usulan harus berdasarkan kepentingan bersama, bukan hanya keperluan pribadi. Agar dapat mementingkan kepentingan umum maka setiap persoalan di Puskesmas dapat diselesaikan secara mufakat melalui musyawarah.

Nilai sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah menjunjung tinggi nilai-nilai berdasarkan norma keadilan, keseimbangan dan keadilan dalam segala hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan nasional dan kebangsaan. Segala upaya ditujukan untuk merangsang potensi masyarakat, menumbuhkan karakter dan meningkatkan kualitas masyarakat (Ubaidillah, 2019). Pengamalan sila kelima diterapkan oleh Puskesmas Nabarua dengan mensosialisasikan setiap program pelayanan ke semua masyarakat seperti program imunisasi dan vaksin. Selain itu antar petugas melaksanakan hubungan kerja yang sesuai dengan kode etik profesi. Pengembangan Nilai kelima Pancasila mencerminkan sikap kekeluargaan dan Tindakan gotong royong. Dengan demikian, membentuk sikap adil sesama sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban serta menghargai hak orang lain (Nilawati, Haris, & Mustaring, 2017). Gotong royong sudah diterapkan dalam Puskesmas yaitu antar petugas saling bekerja sama untuk mengerjakan akreditasi puskesmas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pancasila pada petugas Kesehatan di Puskesmas nabarua kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah sebagai perwujudan bentuk nasionalisme pada Negara Indonesia. Implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam lima sila, dimulai dari nilai KeTuhanan sampai nilai Keadilan yang dilaksanakan dalam pelayanan kesehatan petugas rekam medis. Sila pertama ditunjukkan oleh kegiatan menyapa dan mengucapkan salam, sila kedua adanya sikap saling tolong menolong melalui kegiatan kemanusiaan seperti Pelayanan kesehatan pada Payu, Balita, Dewasa dan Lansia. Sila ketiga dengan mengikuti organisasi profesi. Sila keempat ditunjukkan dengan memberikan pendapat pada saat rapat evaluasi yang diadakan setiap bulan di Puskesmas. Sila kelima melaksanakan hubungan kerja antar petugas rekam medis yang sesuai dengan kode etik profesi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dalam penelitian ini adalah menerapkan nilai-nilai Pancasila di Puskesmas terdapat hambatan internal seperti keterlambatan petugas dalam mengikuti apel pagi serta beberapa petugas yang tidak bisa mengikuti rapat evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kepala Puskesmas memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada petugas rekam medis. Sehingga, kepala puskesmas dan jajarannya harus lebih dapat memberikan motivasi, dukungan, serta contoh pada petugas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi lapangan*. UIN Preprint Digit.
- Duha, A. M. (2022). Pancasila and communism: An ideological comparison. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(2), 391–414. <https://doi.org/10.15294/IJPGC.V1I2.59807>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Nurgiansah, T. (2021). *Pendidikan Pancasila*. CV Mitra Cendekia Media.
- Olivia, L. (2021). Implementasi nilai Pancasila sebagai sumber etika, moral, dan karakter dalam penerapan pelayanan kesehatan keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 113–121. <https://doi.org/10.52657/JIK.V10I2.1478>

- Putu, L., Antari, S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Rahmawati, T. (2017). *Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. UNPAR PRESS.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/JK.V5I1.1452>